

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Perumusan Perburuhan di Indonesia berdasarkan beberapa pendekatan beberapa proses. Perumusan Perburuhan di Indonesia sebagian besar mengadopsi dari isi konvensi ILO No. 95 dan No. 131. Tingkat pengaruh konvensi ILO di Indonesia sebagai landasan dalam perumusan upah yang layak bagi pekerja di Indonesia berada dalam taraf sedang. Kinerja ILO dengan Pemerintah Negara Indonesia dalam membangun kerjasama tim yang prima untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi ILO berdasarkan atas dasar saling menjunjung tinggi dan saling mengisi diantara semua unsur dan lapisan ILO. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerjasama Badan Pengurus yang merupakan badan eksekutif dari Kantor Perburuhan Internasional memutuskan agenda Konferensi Perburuhan Internasional, dan merencanakan Program. Proses kerjasama tim bersifat berdasarkan pendekatan kewenangan yang tertulis hingga menciptakan kerjasama tim (teamwork) yang utuh. Faktor-faktor pendukung kinerja ILO adalah antara lain; (1) kerjasama dari negara-negara anggota yang cukup solid, (2) hubungan baik vertical maupun horizontal berjalan baik dalam tubuh organisasi sehingga terciptanya suasana harmonis, (3) pembagian kerja yang cukup professional, (4) dukungan dari negara-negara anggota, (5) partisipasi masyarakat pekerja yang

baik. Kinerja ILO mendapat hambatan utamanya : (1) masih ada negara anggota yang belum meratifikasi konvensi salah satunya negara Indonesia yang belum meratifikasi konvensi 95 dan konvensi 131, (2) kurang inisiatif pemerintah Indonesia untuk menyusun kebijakan terkait pengupahan sesuai konvensi ILO, (3) Perumusan perburuhan di Indonesia belum dilakukan secara maksimal, (4) inisiatif para pekerja untuk meningkatkan standar kehidupan yang layak masih rendah, (5) jangkauan wilayah kerja ILO yang luas dibandingkan jumlah anggota yang dimiliki, sehingga mempersulit pengontrol di wilayah terpencil.